

**STRATEGI PEMBANGUNAN MANUSIA MENYONGSONG PUNCAK  
BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA  
(Studi Kasus di Kota Denpasar, Provinsi Bali)**

*HUMAN DEVELOPMENT STRATEGY TAKES PEAK  
BONUS DEMOGRAPHY IN INDONESIA  
(Case Study at Denpasar City, Bali Province)*

Dewa Gede Satriawan  
[dewagedesatriawan.lecturer@gmail.com](mailto:dewagedesatriawan.lecturer@gmail.com)  
STISIP Margarana

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mengelaborasi strategi pembangunan manusia menyongsong puncak bonus demografi di Indonesia. Adapun tujuan khusus dari studi ini untuk menganalisis (1) jumlah dan pertumbuhan penduduk di Kota Denpasar, Provinsi Bali; dan (2) peluang dan tantangan ketenagakerjaan di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Kajian ini sepenuhnya menggunakan data skunder yang dikumpulkan dari berbagai publikasi. Analisis data bersifat deskriptif dimana hubungan-hubungan antar variabel dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa bonus demografi akan terjadi dalam rentang tahun 2015-2025 di Kota Denpasar, karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan juga semakin dominannya porsi penduduk usia produktif dibandingkan penduduk non-produktif. Akan tetapi, tingkat persiapan dalam sektor ketenagakerjaan sejauh ini belum optimal. Kondisi tersebut mengancam Kota Denpasar tidak dapat merasakan manfaat dari *windows of opportunity* ini. Hal ini disebabkan masih adanya pengangguran di Kota Denpasar.

Kata Kunci : Bonus Demografi, Kependudukan, Ketenagakerjaan, Jendela Kesempatan

**ABSTRACT**

*This study aims to elaborate the human development strategy towards the peak of demographic bonuses in Indonesia. The specific objectives of this study were to analyze (1) the number and population growth in Denpasar City, Bali Province; and (2) employment opportunities and challenges in Denpasar City, Bali Province. This study fully uses secondary data collected from various publications. The data analysis was descriptive where the relationships between variables are carried out with a descriptive approach. The study result indicates that bonus demographics will occur in the range of 2015-2025 in the Denpasar City, because population growth continues to increase and the share of the productive age population is also more dominant than the non-productive population. However, the level of preparation in the labor sector has so far not been optimal. These conditions threaten Denpasar City can not reach the benefits of this window of opportunity. This is due to still unemployment in the Denpasar City.*

*Keywords : Demographic Bonus, Population, Employment, Window of Opportunity.*

## I. PENDAHULUAN

Semakin cepat laju pertumbuhan penduduk dalam jangka pendek, maka akan semakin besar pula proporsi penduduk usia belum produktif dalam populasi keseluruhan dan berlanjut pada semakin berat pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Akan tetapi, terdapat kesempatan atau momentum pertumbuhan populasi yang tersembunyi (*hidden momentum of population growth*), untuk dapat dipetik di dalam jangka panjang (Todaro dan Smith, 2011). Selanjutnya, hal ini dikenal luas di bidang kependudukan dan ekonomi sebagai *demographic dividend* (bonus demografi).

Bonus demografi dapat diperoleh melalui berbagai mekanisme. Beberapa yang paling penting adalah dengan meningkatkan *labor supply* atau jumlah angkatan kerja usia produktif (15-64 tahun), tabungan masyarakat dan sumberdaya manusia atau human capital (Bloom, dkk, 2012). Indikator bonus demografi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah dari sisi suplai tenaga kerja. Transisi demografi mempengaruhi *labor supply* dalam dua metode. *Pertama*, terdapat efek mekanisme yang sangat penting, yang didasari dengan adanya penuaan yang tidak dapat terelakkan dan pasti terjadi dari penduduk usia anak-anak (*baby-boom generation*). Ketika generasi tersebut memasuki umur 15 sampai 64 tahun, maka mereka akan cenderung bekerja, sehingga mengecilkan beban penduduk yang non-produktif. Hal ini disebut sebagai rasio ketergantungan (*dependency ratio*), yang akan menunjukkan kapan bonus demografi tersebut muncul. Bonus demografi dapat dirasakan ketika rasio ketergantungan wilayah yang bersangkutan di bawah 50 persen. Setiap wilayah memiliki momentum bonus demografi yang berbeda karena rasio ketergantungannya berbeda-beda. Sehingga semakin banyak penduduk usia produktif yang bekerja, maka semakin kecil rasio ketergantungan dan semakin besar pula peluang bonus demografi.

*Kedua*, wanita lebih cenderung untuk memasuki dunia kerja, sehingga *family size* akan menurun. Terutama jika wanita dewasa tersebut banyak dari

keluarga sederhana atau kaya yang telah memberikan pendidikan yang cukup bagi mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas para wanita di dalam pasar kerja, sehingga mendorong kondisi angkatan kerja yang lebih kuat dan mengecilkan ukuran rumah tangga.

Indonesia termasuk Kota Denpasar di Propinsi Bali digadang-gadang akan mendapatkan bonus demografi yaitu pada rentang tahun 2020-2030 ini di akibatkan oleh jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2030 akan mencapai 70 persen, sedangkan sisanya, 30 persen, adalah penduduk yang tidak produktif (di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun). Dilihat dari jumlahnya, penduduk usia produktif mencapai sekitar 180 juta, sementara nonproduktif hanya 60 juta. Bonus demografi ini tentu akan membawa dampak sosial-ekonomi. Salah satunya adalah menyebabkan angka ketergantungan penduduk, yaitu tingkat penduduk produktif yang menanggung penduduk nonproduktif (usia tua dan anak-anak) akan sangat rendah, diperkirakan mencapai 44 per 100 penduduk produktif.

Hal tersebut di atas sejalan dengan laporan PBB, yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan negara Asia lainnya, angka ketergantungan penduduk Indonesia akan terus turun sampai 2020. Tentu saja hal ini merupakan suatu berkah. Melimpahnya jumlah penduduk usia kerja akan menguntungkan dari sisi pembangunan sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi. Impasnya adalah meningkatkannya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun berkah ini bisa berbalik menjadi bencana jika bonus ini tidak dipersiapkan kedatangannya. Masalah yang paling nyata adalah ketersediaan lapangan pekerjaan.

Berkaca dari fakta yang ada sekarang, indeks pembangunan manusia atau *human development index* (HDI) Indonesia termasuk juga Kota Denpasar masih rendah. Dari 182 negara di dunia, Indonesia berada di urutan 111. Sementara dikawasan ASEAN, HDI Indonesia berada di urutan enam dari 10 negara ASEAN. Posisi ini masih di bawah Filipina, Thailand, Malaysia, Brunei dan Singapura. Tingkat HDI ini terbukti dari tidak kompetitifnya pekerja Indonesia di dunia kerja baik di dalam ataupun luar negeri. Paling banter, pekerja Indonesia di

luar negeri adalah menjadi pembantu. Ujung-ujungnya disiksa dan direndahkan. Untuk tingkat dalam negeri sekali pun, pekerja Indonesia masih kalah dengan pekerja asing. Hal ini ditandai dari banyaknya peluang kerja dan posisi strategis yang malah ditempati tenaga kerja asing.

Beberapa penelitian yang mengkaji bonus demografi di antara Astuti dan Soetarmiyati (2016) yang meneliti peluang dan ancaman bonus demografi terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam pembangunan ekonomi di Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan usia produktif dari bonus demografis akan meningkatkan pendapatan kelompok usia produktif tersebut sehingga penduduk kelas menengah di Kota Bandar Lampung meningkat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Madjid (2016) yang mengkaji mengenai kualitas sumber daya manusia dalam menggapai bonus demografi. Penelitian ini menunjukkan bahwa situasi kependudukan di Indonesia yaitu tingkat pertumbuhan yang tinggi, struktur umur penduduk yang muda dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Pengembangan sumberdaya manusia sebagai modal pembangunan seharusnya berjalan baik seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga menyentuh perbaikan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek kependudukan turut mempengaruhi ketahanan nasional. Karena itu, agar jendela peluang yang tidak gratis itu dimanfaatkan dan tidak menimbulkan persoalan bagi ketahanan bangsa di masa depan, sepatutnya pemerintah mempersiapkan diri secara matang mulai sekarang agar dapat meraih bonus demografi.

Selanjutnya penelitian Anwar (2015) mengkaji menyongsong bonus demografi studi kependudukan dan lingkungan hidup. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa bonus demografi yang akan didapatkan oleh Indonesia haruslah menjadi berkah bukan menjadi musibah. Oleh karena itu, bagaimana *The Window Of Opportunity* karena terjadinya bonus demografi tersebut dapat dimanfaatkan, sehingga bonus demografi bukan bahkan menjadi beban negara, tetapi sebaliknya dan selayaknya memang menjadi modal bangsa untuk menjadi kuat, sehat dan bermartabat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Heryanah (2015) yang mengkaji *ageing population* dan bonus demografi kedua di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan hasil proyeksi penduduk Indonesia mengindikasikan bahwa pada 2023 nanti jumlah penduduk Indonesia yang berada pada usia pensiun akan melebihi 7 persen dari total penduduk. Pada 2023 rasio ketergantungan tua akan melebihi 10 persen. Struktur penduduk Indonesia dalam waktu dekat akan menjadi yang disebut sebagai penuaan penduduk. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan gambaran mengenai bonus demografi pertama, isu penuaan penduduk, dan bonus demografi kedua di Indonesia berdasarkan data dari proyeksi penduduk 2010-2035. Selanjutnya berdasarkan fakta tersebut, hendak dipaparkan implikasi ekonomi dan kebijakan-kebijakan yang harus diperhatikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil dari ke empat penelitian tersebut di atas, meskipun terdapat perbedaan dalam memandang bonus demografi, namun memiliki kesamaan yaitu bonus demografi ini bisa membawa peluang dan ancaman. Bonus demografi bisa membawa peluang yang dapat mendatangkan berkah bila pemerintah/pemerintah daerah memberdayakan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan. Melalui sumber daya manusia ini diharapkan peningkatan kualitas pendidikan dan penyediaan lapangan kerja yang memadai dapat dicapai.

Kajian ini secara umum bertujuan untuk mengelaborasi strategi pembangunan manusia menyongsong puncak bonus demografi di Indonesia dengan mengambil studi kasus di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Adapun tujuan khusus dari studi ini adalah untuk menganalisis (1) jumlah dan pertumbuhan penduduk di Kota Denpasar, Provinsi Bali; dan (2) peluang dan tantangan ketenagakerjaan di Kota Denpasar, Provinsi Bali.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Organisasi kependudukan di PBB, *United Nations Population Fund* (UNFPA) menyatakan bahwa bonus demografi atau *demographic dividend* merupakan suatu periode yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pergeseran pada struktur umur penduduk, umumnya ketika populasi usia produktif (15-64 tahun) lebih besar daripada usia non-produktif (14

tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas). Dengan kata lain, bonus demografi adalah sebuah pendorong produktivitas perekonomian yang terjadi dengan perbandingan antara peningkatan jumlah angkatan kerja dengan penduduk dependan (yang ditanggung secara finansial). Sehingga suatu negara yang memiliki peningkatan pada penduduk usia remaja dan penurunan fertilitas akan berpotensi untuk memperoleh bonus demografi.

Bonus demografi sebagai bonus atau peluang yang dinikmati suatu negara atau daerah sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (interval usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialaminya. Di Indonesia, fenomena ini terjadi karena proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa tahun lalu dipercepat oleh keberhasilan kita menurunkan tingkat fertilitas, meningkatkan kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan sejak era Orde Baru hingga sekarang. Namun bonus demografi tidak dapat menjadi acuan dasar pada sumberdaya pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan. Untuk mewujudkan implementasi positif dari bonus demografi, ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi seperti penduduk yang berkualitas (terutama para remaja saat ini), terserap dalam pasar kerja atau angka pengangguran yang rendah, meningkatnya tabungan rumah tangga, serta bertambahnya angkatan kerja perempuan. Sehingga terdapat prioritas pembangunan yang dilaksanakan pemerintah setempat untuk berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan iptek serta penguatan daya saing perekonomian.

Dinamika penduduk menyebabkan transisi demografi ada masa dimana terjadi penurunan fertilitas dalam jangka panjang yang menyebabkan perubahan struktur penduduk terutama penduduk usia produktif dan non produktif diidentifikasi dengan rasio ketergantungan yaitu rasio antara penduduk non produktif terhadap penduduk usia produktif. Keuntungan ekonomis akibat penurunan Rasio Ketergantungan disebut dengan Bonus Demografi atau dikenal dengan *demographic dividend* atau *demographic giff*. Turunnya rasio ketergantungan pada suatu saat akan mencapai titik terendah dan berbalik meningkat kembali, pada saat menunjukkan angka yang paling terendah yang

biasanya berada dibawah 50%, disebut dengan Jendela Kesempatan (*The Window of Opportunity*) dimana kesempatan tersebut sangat singkat hanya terjadi satu kali saja dalam satu dekade seluruh perjalanan kehidupan penduduk (Astuti dan Soetarmiyati, 2016).

Keuntungan ekonomis yang disebabkan oleh menurunnya Rasio Ketergantungan sebagai hasil penurunan fertilitas jangka panjang. Bonus Demografi terjadi karena penurunan kelahiran yang dalam jangka panjang menurunkan proporsi penduduk muda sehingga investasi untuk pemenuhan kebutuhannya berkurang dan sumber daya dapat dialihkan kegunaannya untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Indonesia menikmati *Demographic Dividend* (bonus demografi) sejak tahun 2010, dan bergerak menuju terbukanya *windows of opportunity* di 2028-2031, yaitu ketika rasio ketergantungan pada level yang terendah yaitu 46,9 per 100 orang usia produktif. Tetapi rasio ini akan meningkat lagi sesudah 2030 karena meningkatnya penduduk lansia. *Windows of opportunity* seharusnya bisa dicapai dengan kondisi kependudukan yang lebih baik (44 per 100). Hal ini tidak terjadi karena stagnansinya beberapa parameter kependudukan selama 10 tahun terakhir (Anwar, 2015).

Bonus demografi, sebut Anwar, suatu fenomena dimana struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangu-nan karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedang proporsi usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut belum banyak. Oleh karena itu, bonus demografi dapat menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia, dengan syarat pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang ber-kualitas tinggi SDM-nya melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi. Dengan demikian, pada tahun 2020-2030, Indonesia akan memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sedang usia tidak produktif sekitar 80 juta jiwa, atau 10 orang usia produktif hanya menanggung 3-4 orang usia tidak produktif, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional. Namun, jika bangsa Indonesia tidak mampu menyiapkan kejadian ini, yakni akan terjadinya bonus (Anwar, 2015).

Penduduk menurut BPS didefinisikan dalam dua pendekatan. Secara *de jure*, penduduk adalah seseorang yang tinggal dan menetap di suatu wilayah administratif dan mempunyai surat resmi identitas kependudukan untuk tinggal di wilayah tersebut. Sedangkan melalui pendekatan *de facto*, seseorang dikategorikan sebagai penduduk ketika tinggal dan menetap di suatu wilayah selama minimal enam bulan atau lebih, atau kurang dari enam bulan, tetapi berniat untuk bertempat tinggal di wilayah tersebut selama enam bulan atau lebih.

Isu kependudukan menjadi sangat penting pada saat sekarang ini, karena manusia didefinisikan sebagai pelaku utama dalam perekonomian, salah satunya berperan di dalam ketenagakerjaan. Berdasarkan konsep dasar ekonomi, faktor tenaga kerja, yang meliputi variabel produktivitas pekerja, motivasinya, keterampilannya, tingkat kesehatannya, modal/kecakapan manajemen dan lain sebagainya, merupakan salah satu variabel dalam faktor produksi yang selanjutnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah bersangkutan.

Jika penduduk usia produktif dan yang belum produktif (di bawah 14 tahun) dipersiapkan dengan baik dan diiringi dengan kebijakan serta kebijakan pemerintah yang mendukung kemajuan produktivitas mereka, maka keuntungan dari pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi daerah akan terlihat nyata dan dapat dirasakan.

Akan tetapi sebaliknya, menurut Todaro dan Smith (2011), ada tujuh konsekuensi negatif yang potensial yang ditimbulkan oleh salah satu variabel kependudukan yang berpengaruh dalam perekonomian, pertumbuhan populasi, terhadap pembangunan ekonomi, yakni akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi; kemiskinan dan ketimpangan pendapatan; pendidikan; kesehatan; ketersediaan bahan pangan; lingkungan hidup; dan migrasi internasional.

Lebih jauh lagi, Mankiw (2010) juga menyatakan bahwa pertumbuhan populasi memiliki efek yang bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi, pertumbuhan populasi yang cepat berkemungkinan memperkecil produktivitas dengan merenggangkan penawaran dari sumberdaya alam dan mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk setiap pekerja. Di sisi lain, populasi yang besar akan meningkatkan kemajuan teknologi karena akan tersedia

lebih banyak tenaga kerja ahli di bidang-bidang yang diperlukan suatu wilayah tertentu, seperti penambahan jumlah ilmuwan dan insinyur.

### III. METODE ANALISIS

Kajian ini sepenuhnya menggunakan data skunder yang dikumpulkan dari berbagai publikasi seperti Biro Pusat Statistik (BPS), lembaga pendidikan tinggi, dan *browsing* lewat internet. Analisis data bersifat deskriptif dimana hubungan-hubungan antar variabel dilakukan dengan pendekatan deskriptif.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Kota Denpasar, Provinsi Bali

Kota Denpasar merupakan daerah atau salah satu kota yang terletak di tengah-tengah Pulau Bali, yang juga merupakan Ibukota dari Provinsi Bali sekaligus sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan perekonomian. Letak yang sangat strategis ini sangatlah menguntungkan baik dari segi ekonomis maupun dari kepariwisataan karena merupakan titik sentral atau pusat dari berbagai kegiatan sekaligus sebagai penghubung dengan kabupaten lainnya.

Posisi geografis Kota Denpasar terletak di  $08^{\circ}35'31''$  -  $08^{\circ}44'49''$  LS dan  $115^{\circ}10'23''$  sampai  $115^{\circ}16'27''$  BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : (a) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mengwi dan Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung; (b) Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Badung dan wilayah Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; (c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Badung, Teluk Bena dan wilayah Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung; dan (d) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kuta dan Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Kota Denpasar secara topografi ketinggian berkisar antara 0-75 meter di atas permukaan laut. Morfologi kemiringan lahan antara 0-5 % dan di daerah tepi mencapai kemiringan sebesar 15 %. Kota Denpasar termasuk daerah beriklim tropis yang dipengaruhi angin musim sehingga memiliki musim kemarau dengan angin timur (Juni-Desember) dan musim hujan dengan angin barat (September-Maret) dan diselingi pancaroba. Suhu rata-rata  $25.4^{\circ}$  C- $28.5^{\circ}$  C dengan suhu maksimum pada bulan

Agustus. Luas wilayah Kota Denpasar adalah 127,98 km<sup>2</sup> atau 127,98 Ha (reklamasi Pantai Serangan seluas 380 Ha atau 2,27 % dari seluruh luas daratan Provinsi Bali.

Jumlah penduduk Kota Denpasar dengan laju pertumbuhannya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Denpasar (dari tahun 2018 s/d 2023)

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)	Pertumbuhan (Orang)	Laju Pertumbuhan (%)
2018	810.900	-	-
2019	828.900	18.000	2,22
2020	846.200	17.300	2,09
2021	863.600	17.400	2,06
2022	880.600	17.000	1,97
2023	897.300	16.700	1,90
Rata-rata		17.280	2,05

Sumber : Kota Denpasar dalam Angka, Tahun 2023.

Tabel 1 di atas menunjukkan dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, jumlah penduduk di Kota Denpasar terus meningkat, dengan rata-rata pertambahan penduduk sebanyak 17.280 orang per tahun dan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 2,05 persen per tahun. Melihat kecenderungannya, dapat diproyeksikan bahwa penduduk Kota Denpasar akan terus bertambah untuk beberapa tahun ke depan. Hal ini juga didukung oleh kondisi perekonomian Kota Denpasar yang terus membaik sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Denpasar (dari tahun 2018 s/d 2023)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Laju Pertumbuhan (%)
2018	21.763.406,25	-
2019	23.397.173,90	7,51
2020	25.026.208,70	6,96
2021	26.778.585,10	7,00
2022	28.442.260,00	6,21
2023	30.291.024,29	6,50

Sumber : Kota Denpasar dalam Angka, Tahun 2023.

Tabel 2 di atas menunjukkan kondisi perekonomian yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Data di atas memperlihatkan bahwa PDRB Kota Denpasar

pada tahun 2018 sebesar 21.763.406,25 meningkat menjadi 30.291.024,29 pada tahun 2023. Hal ini berarti laju pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 meningkat sebesar 39,18%.

Selanjutnya jumlah penduduk usia produktif yaitu penduduk yang digolongkan berdasarkan usia yang berkisar antara 15-64 tahun, sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Denpasar Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (Orang)
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	
0-4	39.000	37.500	76.500
5-9	37.400	35.200	72.600
10-14	34.500	33.200	67.700
15-19	35.100	37.000	72.100
20-24	48.300	48.600	96.900
25-29	49.400	46.100	95.500
30-34	43.600	40.700	84.300
35-39	39.500	38.300	77.800
40-44	39.000	35.700	74.700
45-49	31.500	28.400	59.900
50-54	22.900	20.500	43.400
55-59	15.800	14.600	30.400
60-64	9.800	9.000	18.800
65+	12.500	14.200	26.700
<b>Total</b>	<b>458.300</b>	<b>439.000</b>	<b>897.300</b>

Sumber : Kota Denpasar dalam Angka, Tahun 2023.

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penduduk Kota Denpasar pada tahun 2023 didominasi oleh penduduk berusia produktif yaitu 653.800 atau 72,86 %, sedang sisanya 243.500 atau 27,14% berada pada usia tidak produktif.

Memiliki lebih banyak penduduk usia produktif dan juga tren pertumbuhannya yang positif, Kota Denpasar memiliki kesempatan besar untuk memaksimalkan manfaat bonus demografi dalam pembangunan perekonomian sejak sekarang ini. Di sisi lain, kondisi ini juga memberikan implikasi bahwa terdapat tantangan sosial yang baru ke depan, khususnya bidang ketenagakerjaan. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan potensi para remaja dan penduduk golongan muda sehingga mampu menjadi tenaga kerja yang terampil dan kompetitif, sehingga siap untuk memetik momentum bonus demografi.

#### 4.2 Peluang dan Tantangan Ketenagakerjaan di Kota Denpasar, Provinsi Bali

Hubungan pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi kerap dibahas oleh para ekonom. Salah satu teori yang remarkable ditemukan oleh Thomas Malthus yang mengemukakan teori tentang masalah kependudukan yang terkait dengan kebutuhan manusia dan keterbatasan sumber daya alam sekitar dua abad yang lalu. Meskipun demikian, pandangan para pesimistik telah terbukti tidak nyatanya teori tersebut di negara maju, di mana mereka memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibarengi dengan populasi dan pendapatan per kapita yang juga dapat meningkat. Debat antara kubu negatif dan positif dari pertumbuhan populasi masih berlangsung sampai saat ini. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menimbulkan masalah pangan dan juga menjadi hambatan dalam perkembangan saving, neraca perdagangan luar negeri dan sumber daya manusia.

Namun di sisi positif, pertumbuhan penduduk dapat memperbesar angkatan kerja, tentunya dengan adanya transisi demografi yang menghasilkan lebih banyak penduduk usia produktif. Selanjutnya, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan populasi juga akan merangsang kompetisi dalam kemajuan dan inovasi teknologi.

Uraian dari pandangan positif yang demikian diharapkan akan terjadi, dengan adanya peningkatan penduduk usia produktif dan munculnya momentum bonus demografi di Kota Denpasar. Hal tersebut harus dibarengi dengan peningkatan kualitas golongan umur produktif tersebut, agar mereka dapat memperoleh kesempatan kerja yang tersedia atau bahkan mampu menciptakan kesempatan kerja. Oleh sebab itu, objektivitas utamanya adalah optimalisasi sektor ketenagakerjaan.

Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Denpasar tahun 2023 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.** Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Denpasar Tahun 2023

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Angkatan Kerja	287.856	197.868	485.724
Bekerja	278.978	189.537	468.515

Pengangguran	8.878	8.331	17.209
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	...	...	<b>182.434</b>
Sekolah	...	...	61.308
Mengurus Rumah	...	...	111.520
Lainnya	...	...	9.606
<b>Jumlah/Total</b>	...	...	<b>668.158</b>
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	84,43%	60,46%	72,69%
Tingkat Pengangguran	3,08%	4,21%	3,54%

Sumber : Kota Denpasar dalam Angka, Tahun 2017.

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kota Denpasar berjumlah 668.158 orang terdiri dari angkatan kerja 485.724 orang (72,69%) dan bukan angkatan kerja 182.434 orang (27,31%). Hal ini berarti tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Denpasar pada tahun 2023 adalah 72,69%. Dari jumlah angkatan kerja ini ditemukan 17.209 orang atau 3,54% adalah pengangguran.

Masih adanya pengangguran di Kota Denpasar tersebut di atas disebabkan karena minimnya investasi swasta di bidang industri dan juga intensifikasi bidang pariwisata yang belum maksimal, yang merupakan sektor unggulan di kota ini. Sektor pariwisata di Kota Denpasar masih kalah jauh bila dibandingkan sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Oleh karena itu, catatan yang kurang baik dari sektor ketenagakerjaan ini mengancam peluang manfaat ekonomi dari bonus demografi di masa depan, yang ditandai dengan besarnya jumlah penduduk usia produktif dan *dependency ratio* yang rendah, menjadi sia-sia. Jika masih besar jumlah penduduk usia produktif di Kota Denpasar yang kesulitan dalam mendapatkan kesempatan kerja, tidak memiliki penghasilan atau bahkan menganggur, akan menjadi beban dan hambatan bagi perekonomian. Oleh karena itu terdapat tantangan besar bagi Pemerintah Kota Denpasar dan penduduknya dalam memperkuat agresivitas sektor ketenagakerjaan kota ini. Penurunan yang terjadi pada *dependency ratio* menjadi harapan dalam peningkatan angka partisipasi kerja ke depan, termasuk di antaranya merupakan kelompok perempuan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Bonus demografi akan terjadi dalam rentang tahun 2015-2025 di Kota Denpasar, karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan juga semakin dominannya porsi penduduk usia produktif dibandingkan penduduk non-produktif. Akan tetapi, tingkat persiapan dalam sektor ketenagakerjaan sejauh ini belum optimal. Kondisi tersebut mengancam Kota Denpasar tidak dapat merasakan manfaat dari *windows of opportunity* ini. Hal ini disebabkan masih adanya pengangguran di Kota Denpasar. Selain itu, banyak penduduk golongan muda yang belum terserap ke dunia kerja, minimnya jumlah dan variasi kesempatan kerja yang tersedia, rendahnya intensitas kewirausahaan dan investasi swasta yang kurang.

### 5.1 Saran

Perlu adanya kebijakan dan program pemerintah kota dalam mempersiapkan penduduk usia produktif yang dapat menyongsong tantangan ekonomi daerah di masa depan, terutama dengan memperkuat sektor ketenagakerjaan dan kualitas pendidikan formal

Perlu dilakukan pendidikan keterampilan kepada angkatan muda agar mereka dapat menyiapkan dirinya menuju kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang handal. Pendidikan informal merupakan jawaban yang harus ditempuh oleh kaum muda yang berkeinginan untuk maju.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku :

- Anwar, M. S. (2015). Menyongsong Bonus Demografi Studi Kependudukan Dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis*. Vol. 12, No. 2, 62-71
- Astuti, H.W. & Soetarmiyati, N. (2016). Mengukur Peluang dan Ancaman Bonus Demografi terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Pembangunan Ekonomi di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 2, No. 01, 57-76.
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2023). *Kota Denpasar Dalam Angka 2023*. BPS Kota Denpasar.

- Badan Pusat Statistik. (2023) *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2018-2023*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bloom, D.E., Canning, D. & Sevilla, J. (2012). *The Demographic Dividend: A New Perspective on the Economic Consequences of Population Change*. A RAND Program of Policy-Relevant Research Communication, Pittsburgh, USA.
- Heryanah. (2018). *Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia*. *Populasi*. Vol. 23, No. 2, 1-16.
- Madjid, R. (2016). Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Performa*, Vol. 3, No. 4, 480-495.
- Mankiw, N.G. (2010). *Principles of Economics*. International Edition, 6th Edition, South-Western Cengage Learning, Canada.
- Todaro, M.P. & S.C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan Jilid 1 , Erlangga, Jakarta.